

**UPAYA PENGURUS KOPERASI UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA
DI KOPERASI WANITA HARUM MELATI KARANG PILANG SURABAYA**

***COOPERATIVE MANAGEMENT ATTEMPTS TO INCREASE WOMAN'S PARTICIPATION
IN THE COOPERATIVE MEMBERS HARUM MELATI KARANG PILANG SURABAYA***

Mohammad Rosda Syahroni Pratama

Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, FE, Universitas Negeri Surabaya

Prof. Dr. H. Ady Soejoto, SE., M.Si

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, FE, Universitas Negeri Surabaya
email: ekonomi_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Peran koperasi dan keberadaannya bagi anggota koperasi merupakan faktor penting dalam mengembangkan koperasi khususnya bagi kegiatan koperasi wanita yang bergerak pada unit simpan pinjam Koperasi Harum Melati Karang Pilang. Penurunan jumlah anggota dan peningkatan piutang pinjaman oleh anggota koperasi wanita dikarenakan minimnya kesadaran dan ketertiban anggota koperasi dalam mengangsur pinjaman. Penelitian ini meneliti tentang "Upaya Pengurus Koperasi untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota di Koperasi Harum Melati Karang Pilang". Permasalahan dalam penelitian ini adalah tingkat prosentase partisipasi anggota koperasi di bidang organisasi, modal, dan usaha koperasi wanita Harum Melati Karang pilang dan upaya pengurus koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota koperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penunjang partisipasi anggota dari lingkup organisasi, modal dan unit usaha koperasi serta mengetahui usaha pengurus koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota di koperasi wanita harum melati karang pilang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik analisis data interaktif. Manfaat dari koperasi wanita harum melati ini sangat besar, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga. Karena bisa memberikan tambahan modal usaha dan sebagai tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mengangkat perekonomian anggota koperasi. Koperasi jika dikelola dengan baik dan tertib dalam pembayaran, bisa memberikan banyak keuntungan bagi anggota koperasi

Kata Kunci: Koperasi, Simpan Pinjam

ABSTRACT

The role of cooperatives and the existence of cooperative members is an important factor in developing cooperative activities, especially for women cooperatives engaged in savings and loans unit Cooperative Harum Melati Karang Pilang. Decrease in number of members and the increase in loan receivables by members due to lack of awareness of women's cooperatives and cooperative members in order to repay the loan. This study examines the "Cooperative Management Efforts to Increase Participation in Cooperative Members Harum Melati Karang Pilang". Problems in this study was the percentage of participation of members of the cooperative in the field of organization, capital, and cooperative efforts Members and cooperative management efforts to increase the participation of members of the cooperative. The purpose of this study was to determine the factors supporting the participation of members from the scope of the organization, capital and cooperative business unit as well as knowing the cooperative management efforts to increase women's participation in the cooperative members. This research is deskriptif research using qualitative approach and use interactive data analysis techniques. Benefits of Harum Melati women's cooperatives is very large, especially for the mother-housewife. Because it can provide additional working capital, and in addition to help meet the daily needs as well as lift the economy cooperative members. Cooperative if managed properly and orderly in the payment, can provide many benefits for members of the cooperative.

Keywords: Cooperative, Save Loan

PENDAHULUAN

Saat ini koperasi telah menjadi kebutuhan masyarakat, sebab bagi masyarakat Indonesia hidup berkoperasi berarti membangun perekonomiannya. Pemerintah merupakan pemrakarsa ekonomi memiliki misi untuk memajukan koperasi sesuai dengan apa yang dikehendaki atas dasar Undang-Undang Dasar 1945, yaitu membangun koperasi sehingga mempunyai kemampuan untuk dapat dipergunakan sebagai alat pendemokrasian ekonomi nasional.

Undang-Undang Dasar menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Atas dasar itu maka koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial yang mampu memberikan pelayanan terus menerus dan meningkat pada anggotanya serta masyarakat sekitarnya, akan tetapi juga akan memberikan sumbangan mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan sosial ekonomi.

Menurut UU No. 25/1992 tentang perkoperasian, "Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas asas kekeluargaan". Berdasarkan pengertian tersebut koperasi merupakan badan usaha seperti badan usaha lainnya yang perlu dikelola secara profesional yang nantinya akan menghasilkan suatu keuntungan untuk para anggotanya, koperasi bukan seperti kumpulan modal melainkan kumpulan orang seorang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang bekerja berdasarkan prinsip koperasi. Dengan mewujudkan perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Keberadaan beberapa koperasi telah dirasakan peran dan manfaatnya oleh masyarakat, walaupun derajat dan intensitasnya berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Krisnamukhti (2002: 3) yang menyatakan ada tiga bentuk eksistensi koperasi bagi masyarakat, yaitu: *Pertama*, koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Peran koperasi ini juga terjadi jika pelanggan memang tidak memiliki aksesibilitas pada pelayanan dari bentuk lembaga usaha lain. *Kedua*, koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain. Pada kondisi ini masyarakat telah merasakan bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain. Keterlibatan anggota (atau juga bukan anggota) dengan koperasi adalah karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik. *Ketiga*, koperasi menjadi organisasi yang dimiliki oleh anggotanya. Rasa memiliki ini dinilai telah menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi mampu bertahan pada berbagai kondisi sulit, yaitu dengan mengandalkan loyalitas anggota dan kesediaan anggota untuk bersama-sama koperasi menghadapi kesulitan tersebut.

Keberhasilan koperasi menjadi suatu hal yang penting untuk eksistensi koperasi dan menjadi sesuatu yang diinginkan oleh seluruh anggota koperasi, serta koperasi diharapkan pula mampu menjadi soko guru perekonomian.

Dalam pengaplikasian kehidupan sehari-hari koperasi terbagi menjadi berbagai jenis usaha, dan dikelompokkan lagi menjadi beberapa kategori seperti, berdasarkan bidang usahanya, berdasarkan jenis komoditinya, berdasarkan jenis keanggotaannya, seperti : koperasi pegawai, koperasi guru, koperasi siswa, koperasi mahasiswa, koperasi karyawan dan koperasi wanita.

Koperasi wanita dalam awal berdirinya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari wanita dan menjadi tempat untuk memberdayakan wanita. Untuk selanjutnya koperasi wanita menjadi wadah bagi para wanita untuk membangun suatu perekonomian yang bisa meningkatkan tingkat kesejahteraan wanita dan meningkatkan taraf hidup wanita. Koperasi wanita dibentuk sebagian besar berawal dari suatu perkumpulan yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang secara rutin mengadakan suatu pertemuan seperti arisan, yang kemudian berkembang menjadi suatu koperasi wanita yang terbentuk karena dasar rasa kepedulian antar sesama dan kebutuhan bersama.

Keikutsertaan anggota koperasi wanita (partisipasi anggota) dalam memanfaatkan koperasi sangat dibutuhkan oleh koperasi karena partisipasi anggota mempunyai peran yang cukup besar terhadap pengembangan dan pertumbuhan koperasi wanita itu sendiri. Partisipasi anggota merupakan salah satu wujud peran serta anggota dalam koperasi. Kunci keberhasilan koperasi antara lain terletak pada partisipasi anggota (Jajang, 2004: 1). Sehingga dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota sangat penting. Keberhasilan sebuah koperasi berasal dari partisipasi anggota dan merupakan tanggungjawab anggota untuk memajukan dan mengembangkan kegiatan usaha koperasi. Keberhasilan suatu koperasi tidak lepas dari partisipasi seluruh anggota baik partisipasi modal, partisipasi dalam kegiatan usaha, maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Rozi dan Hendri (2008:77) mengemukakan bahwa partisipasi merupakan hal yang paling penting bagi koperasi, untuk itulah koperasi sangat bergantung pada anggotanya, sehingga partisipan merupakan hak dan sekaligus kewajiban bagi setiap anggota koperasi.

Partisipasi anggota memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan koperasi. Apabila setiap anggota koperasi tidak ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap usaha koperasi maka koperasi tersebut akan sulit berkembang di era persaingan ekonomi yang semakin ketat ini. Kurang maksimalnya partisipasi dirasakan juga pada Koperasi Wanita (KOPWAN) Harum Melati, Karang Pilang. Koperasi wanita Harum Melati dulunya di dirikan oleh perkumpulan ibu - ibu kebraon praja dikelurahan kebraon kecamatan karang pilang yang mempunyai tujuan untuk membantu permodalan ibu - ibu rumah tangga, baik untuk kegiatan usaha maupun kebutuhan rumah tangga. Saat ini Koperasi wanita Harum Melati yang mempunyai nomor badan hukum 226/BH/XVI.37/2010 merupakan salah satu koperasi yang mempunyai prestasi yang bagus dalam membantu anggotanya dalam bidang finansial karena pembayaran dan peminjaman dilakukan dengan sistem yang terstruktur rapi dan kesinambungan antara anggota koperasi dan pengurus koperasi. Koperasi yang

hanya mempunyai jenis usaha simpan pinjam ini merupakan koperasi yang dibutuhkan lingkungan sekitar, khususnya oleh ibu-ibu rumah tangga di kelurahan kebraon, karena perannya dalam membantu perekonomian sehari-hari. Hal ini terlihat dari jumlah SHU (Sisa Hasil Usaha) tahun 2011 sebesar Rp. 6.780.895,- mengalami kenaikan Rp. 12.532.720,- di tahun 2013 dengan modal sendiri yang diperoleh dari simpanan pokok sebesar, dan simpanna wajib sebesar. SHU tersebut menunjukkan adanya antusiasme para ibu-ibu kelurahan kebraon memainkan peran pengguna aktif di koperasi wanita Harum Melati. Akan tetapi koperasi yang belum mempunyai kantor yang tetap ini dalam perekrutan dan penambahan anggota koperasi di anggap masih minim, hal tersebut terlihat dari jumlah anggota koperasi dari tahun 2010 ada 69 orang, tapi turun menjadi 67 pada 2013. Penurunan ini tidak diketahui alasan yang jelas dari anggota koperasi yang memutuskan untuk berhenti menjadi anggota koperasi dan tidak ada penambahan anggota dalam kurun waktu 3 tahun ini.

Oleh karena itu dalam rangka menghadapi fenomena rendahnya partisipasi anggota koperasi wanita Harum Melati karena kurangnya terorganisirnya pengurus koperasi, unit usaha dan faktor sarana dan prasarana koperasi, maka peneliti ingin meneliti tentang “Upaya Pengurus Koperasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Di Koperasi Wanita Harum Melati”.

Dalam suatu penelitian, untuk memecahkan suatu permasalahan perlu mengidentifikasi masalah yang sedang diteliti dan membuat suatu rumusan masalah, agar penelitian menjadi lebih fokus dan terarah. Dengan demikian, masalah tersebut akan dapat dijawab secara akurat. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti di dalam melakukan penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Berapa besar tingkat prosentase partisipasi anggota koperasi di bidang organisasi, modal, dan usaha koperasi wanita Harum Melati Karang pilang?. (2) Bagaimana upaya pengurus koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota koperasi wanita “Harum Melati “ Karang pilang?

Secara umum yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggotanya. Menurut Anaroga dan Widiyanti (2003;1-2) koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang- orang atau badan – badan yang memberikan kebebasan keluar masuk sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha para anggota.

Koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu pula (Revrison Baswir, 2000: 1). Menurut beberapa definisi tersebut koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bertujuan dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari

kesulitan ekonomi yang umumnya dialami oleh para anggota.

Dalam sejarah perkembangan perekonomian di Indonesia, koperasi memiliki peranan yang cukup berarti. Dari beberapa hasil studi kasus tentang koperasi memperlihatkan bahwa keberadaan koperasi tidak saja menguntungkan pada anggota koperasi tetapi juga telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik untuk komunitas dimana koperasi tersebut berada. Keberadaan dan perkembangan koperasi khususnya koperasi yang dikelola wanita di Indonesia cukup menarik perhatian pemerintah maupun para pembina karena koperasi-koperasi tersebut menunjukkan perkembangan kinerja yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi organisasi maupun usaha

Koperasi wanita adalah koperasi yang yang beranggotakan perkumpulan ibu – ibu rumah tangga yang tergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan kewajiban yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, ataupun usaha dari ibu – ibu sendiri. Koperasi wanita yang berkembang dan konsisten dalam menjalankan prinsip dan nilai-nilai koperasi. Koperasi wanita pada umumnya memiliki kegiatan yang diorietasikan.

Landasan koperasi wanita sama dengan koperasi pada umumnya. Dalam menjalankan kegiatannya koperasi memiliki berbagai landasan. Landasan tersebut meliputi: (a) Landasan Idiil Sesuai dengan Bab II UU No. 25/1992, landasan idiil koperasi Indonesia adalah pancasila. Penempatan pancasila sebagai landasan Koperasi Indonesia ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pancasila adalah pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. (b) Landasan struktural UUD 1945 sebagai landasan struktural koperasi Indonesia yang merupakan aturan pokok organisasi negara. Terutama dalam ayat 1 pasal 33 UUD 1945 telah menegaskan bahwa perekonomian yang hendak disusun di Indonesia adalah suatu perekonomian “usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. (c) Landasan mental Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi.

Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat Indonesia yang demokratis dan berwatak sosial. Koperasi adalah selain suatu bentuk perkumpulan dimana orang-orang yang miskin dan lemah ekonominya bekerja sama untuk memperbaiki nasibnya, juga merupakan suatu usaha yang bergerak di bidang ekonomi. Artinya, selain bersifat serta bertindak sebagai sebuah perkumpulan biasa, koperasi juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi. Sungguhpun dikatakan bahwa Koperasi Indonesia berwatak sosial, namun koperasi Indonesia tidak boleh mengabaikan hukum-hukum ekonomi yang rasional. Anggota koperasi bekerja sama menyelenggarakan produksi, pembelian, penjualan, simpan-pinjam atau kredit, pemberian jasa, dan sebagainya.

Asas Koperasi Wanita sendiri telah dicantumkan dalam Bab IV Undang-undang No. 12/1967 yang membahas masalah asas dasar dan sendi. Dalam Bab IV Undang-undang No. 12/1967 yang membahas masalah asas dan sendi Dasar Koperasi, dimana dikatakan bahwa

asas koperasi adalah kekeluargaan dan kegotongroyongan. (1) Asas kekeluargaan. Asas ini mengandung makna adanya kesadaran dari hati nurani setiap anggota koperasi untuk mengerjakan segala sesuatu dalam koperasi yang berguna untuk semua anggota koperasi itu. Jadi bukan untuk diri sendiri maupun beberapa anggota saja dan juga bukan dari satu anggota melainkan mencakup semuanya. Dengan asas yang bersifat seperti ini maka semua anggota akan mempunyai hak dan kewajiban yang sama. (2) Asas Kegotongroyongan. Asas ini mengandung arti bahwa dalam berkoperasi harus memiliki toleransi, sifat mau bekerja sama, dan sifat-sifat lainnya yang mengandung unsur kerja sama, bukan orang perorangan.

Tujuan utama pendirian suatu koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Namun demikian, karena adalah memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya itu Koperasi berpegang pada asas dan prinsip-prinsip ideal tertentu, maka kegiatan koperasi biasanya juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Lebih dari itu, karena perjuangan koperasi biasanya terjalin dalam suatu gerakan tertentu yang bersifat nasionalis, tidak jarang keberadaan Koperasi juga dimaksudkan untuk pembangunan suatu tatanan perekonomian tertentu. Dalam konteks Indonesia, pernyataan mengenai tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25/1992.

Menurut Bung Hatta, tujuan koperasi bukanlah mencari laba yang sebesar-besarnya, melainkan melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi pelaku ekonomi skala kecil. Selanjutnya fungsi koperasi tertuang dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, yaitu: (1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. (2) Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. (3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai gurunya. (4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi Indonesia berdasarkan kekeluargaan dan kegotongroyongan yang harus dapat mempertinggi taraf kehidupan anggota dan rakyat umumnya. Ciri – ciri koperasi tercermin pada asas dan sendi dasar yang merupakan suatu kenyataan hidup (*living reality*) pada tiap – tiap aktivitas ekonomi, untuk memiliki identitas sebagai koperasi. Dalam tata perekonomian Indonesia, fungsi koperasi adalah : (1) Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat. Koperasi memberikan kemampuan yang lebih besar untuk mempertinggi golongan ekonomi yang lemah, sehingga dapat berdiri sendiri. Masa pertumbuhan koperasi, perlu adanya pembinaan, bimbingan serta fasilitas dari pemerintah. Majunya koperasi akan dapat memberikan dorongan untuk meningkatkan taraf kehidupan rakyat. Koperasi bertugas membina kelangsungan perkembangan demokrasi ekonomi. Sesuai dengan sendi dasar koperasi memegang

teguh pengendalian usaha secara demokratis. Untuk ini koperasi bukan saja perencanaan dan pelaksanaan melainkan juga pengawasannya dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa – jasa koperasi. Berdasarkan persamaan hak dan kewajiban ikut membantu menciptakan lapangan kerja, dan menikmati hasil usaha secara demokratis yang mengandung unsur bekerja saling membantu menuju usaha bersama menolong diri sendiri. (2) Alat pendemokrasian ekonomi nasional, koperasi sebagai salah satu wadah penghimpunan kekuatan ekonomi yang lemah. Peranan koperasi secara menyeluruh untuk melaksanakan segala aktivitas dalam semua lapangan usaha, tidak hanya terbatas dalam bidang ekonomi. Koperasi mengembangkan daya cipta, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan hidup rakyat. Koperasi berdaya upaya mengarahkan sumber daya alam dan usaha manusia seperti kecakapan, keahlian, dan ketrampilan untuk mengolah sumber – sumber alam maupun di kalangan manusia untuk mencari manfaat yang sebesar – besarnya bagi anggota/masyarakat. Untuk mencapai keterpaduan serta mengatur tata laksana perekonomian rakyat, perlu adanya manajemen yang baik. (3) Sebagai salah satu alat urat nadi perekonomian bangsa. Dalam tata perekonomian bangsa Indonesia, koperasi sebagai salah satu badan yang bisa menopang perekonomian rakyat dengan sistem kekeluargaan dan kegotongroyongan dalam mencapai tujuan makmur bersama

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris "*Participation*" yang artinya mengambil bagian. Partisipasi adalah mengikutsertakan seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai perhatian terhadap masalah yang sama ke dalam sesuatu kegiatan dengan tujuan untuk menumbuhkan saling mengerti. Menurut Hendar Kusnadi (2005) istilah partisipasi anggota dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta seseorang atau kelompok orang dalam aktivitas tertentu. Partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama.

Partisipasi anggota koperasi dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan anggota untuk berpartisipasi, kemampuan anggota untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh bimbingan atau penyuluhan yang dilakukan koperasi. Bimbingan atau penyuluhan ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap anggota. Bila anggota sudah memiliki pengetahuan, keterampilan, modal serta sikap positif terhadap koperasi berarti anggota memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

Kemauan anggota koperasi untuk berpartisipasi merupakan reaksi psikis dalam diri seseorang manusia, untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang ada. Kemauan ini berhubungan dengan aspek sikap seperti emosi dan perasaan yang dipengaruhi oleh besarnya pelayanan koperasi, kedekatan tempat tinggal, motivasi anggota koperasi, daya tarik terhadap kegiatan koperasi, dan hubungan dengan lembaga ekonomi lain

Berdasarkan pengertian di atas partisipasi didalam koperasi secara tidak langsung mempunyai peran agar

semua anggota koperasi teribat dalam semua kegiatan yang akan dilakukan koperasi dengan mendorong dan memberikan sumbangan berupa tenaga, pikiran, dan materi dengan mempertanggungjawabkan sesuai dengan tujuan koperasi.

Partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam partisipasi anggota koperasi, terdapat istilah partisipasi yang mempunyai banyak jenis dimensi, yang tergantung dari sudut mana kita memandang. Partisipasi bisa dipandang dari sifatnya, bentuknya, pelaksanaannya dan peran serta perseorangan/kelompok orang. Dimensi – dimensi partisipasi dijelaskan sebagai berikut : (1) Dimensi Partisipasi dipandang dari sifatnya partisipasi dapat berupa, partisipasi yang dipaksakan (*forced*) dan partisipasi sukarela (*foluntary*). Pada beberapa negara banyak pekerja dipaksa oleh undang – undang atau keputusan pemerintah untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan seperti negara – negara komunis (ketika masih berkuasa) Rusia, Kuba, Cina dan lain-lain. Partisipasi sukarela terjadi bila manajemen memulai gagasan tertentu dan para bawahan menyetujui untuk berpartisipasi dan mendukung gagasan tersebut. Jika tidak dipaksa oleh situasi dan kondisi, partisipasi yang dipaksakan (*forced*) tidak sesuai dengan prinsip koperasi keanggotaan terbuka dan sukarela serta manajemen yang demokratis. Partisipasi yang sesuai pada koperasi adalah partisipasi yang bersifat sukarela. Sifat kesukarelaan ini menuntut kemampuan manajemen koperasi dalam merangsang aktivitas partisipasi anggota. Tanpa rangsangan partisipasi yang efektif partisipasi dalam koperasi tidak akan berjalan. (2) Dimensi Partisipasi dipandang dari Bentuknya. Partisipasi dapat berisi formal (*formal participation*) dan dapat pula bersifat informal (*informal participation*). Pada partisipasi yang bersifat formal biasanya telah tercipta suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan dan dalam pelaksanaan setiap kegiatan (misalnya serikat pekerja, dewan pengurus). Pada partisipasi yang bersifat informal biasanya hanya terdapat persetujuan lisan antara atasan dan bawahan dalam bidang – bidang partisipasi. Pada koperasi kedua bentuk partisipasi ini bisa dilaksanakan secara bersama-sama. Manajemen koperasi bisa merangsang partisipasi anggota secara format maupun informal, tergantung situasi dan kondisi serta aturan – aturan partisipasi yang diberlakukan. (3) Partisipasi dipandang dari Pelaksanaannya partisipasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok persoalan, mengajukan keberatan secara langsung terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya. Seseorang dapat secara langsung menyampaikan ide-ide, informasi, keinginan, harapan, saran dan lain-lain kepada pihak yang menjadi pimpinannya tanpa harus melalui dewan perwakilan. Sedangkan partisipasi tidak langsung terjadi apabila ada wakil yang membawa aspirasi orang lain, misalnya karyawan atau anggota. Wakil yang terpilih tersebut akan berbicara atas nama karyawan atau anggota

dengan kelompok yang lebih tinggi tingkatannya (manajer atau pengurus). Pada koperasi partisipasi langsung dan tidak langsung dapat dilaksanakan secara bersama-sama tergantung pada situasi dan kondisi serta aturan yang berlaku. Partisipasi langsung dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas koperasi (membeli atau menjual kepada koperasi), memberikan saran-saran atau informasi dalam rapat-rapat, memberikan kontribusi modal, memilih pengurus, dan lain-lain. Partisipasi tidak langsung terjadi apabila jumlah anggota terlampau banyak, anggota tersebar di wilayah kerja koperasi yang begitu luas, atau koperasi yang terintegrasi, sehingga diperlukan perwakilan-perwakilan untuk menyampaikan aspirasinya. (4) Dimensi Partisipasi dipandang dari Segi Kepentingannya partisipasi dalam koperasi dapat berupa partisipasi kontributif (*contributif participation*) dan partisipasi insentif (*incentif participation*). Kedua jenis partisipasi ini timbul sebagai akibat peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus pelanggan. Dalam kedudukannya sebagai pemilik, (a) para anggota memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan (penyerahan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, atau dana-dana pribadi yang diinvestasikan pada koperasi), dan (b) mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi. Partisipasi semacam ini di sebut *partisipasi kontribusi*. Dalam kedudukannya sebagai pelanggan/pemakai, para anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan koperasi dalam menunjang kepentingannya. Partisipasi semacam ini disebut *partisipasi insentif*. Antara partisipasi kontributif dengan partisipasi insentif terdapat hubungan yang saling berkaitan erat.

Menurut Alfred Hanel (1985), partisipasi anggota dalam koperasi sebagai wujud pelaksanaan hak dan kewajiban anggota yang merupakan modal utama keberhasilan suatu koperasi. Akan tetapi tidak sedikit anggota yang sadar dan mengetahui tentang pentingnya partisipasi anggota dalam koperasi, hal demikian juga disebabkan beberapa faktor, yaitu faktor dari koperasi, faktor dari anggota, dan faktor dari lingkungan. (1) Faktor dari Koperasi adalah pelayanan koperasi kepada anggotanya, sebab dengan pelayanan yang berkualitas dari pengurus koperasi terhadap anggotanya, maka anggota koperasi akan termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam koperasi. (2) Faktor dari Anggota. (a) Pendapatan Anggota. Koperasi didirikan dengan tujuan membantu mengatasi masalah ekonomi yang di alami anggotanya. Dengan realita demikian, membuat anggota koperasi yang mempunyai pendapatan yang rendah akan memanfaatkan koperasi yang di ikutinya dengan harapan akan terbantu dengan adanya koperasi tersebut. (b) Tanggungan anggota keluarga. Anggota koperasi yang mempunyai penghasilan yang rendah, tetapi jumlah tanggungan anggota keluarga yang harus dipenuhi tinggi, maka dia akan lebih berpartisipasi terhadap koperasi yang di ikuti dengan harapan bisa membantu menyelesaikan permasalahan. (c) Tingkat pendidikan. Apabila tingkat pendidikan yang telah

ditempuh para anggota baik formal ataupun non-formal tinggi, akan menjadikan anggota koperasi bertanggungjawab dan mempunyai rasa memiliki terhadap koperasinya, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan partisipasi anggotanya. (d) Faktor Lingkungan. Faktor yang berasal dari luar lingkungan koperasi juga mempengaruhi tingkat partisipasi dari anggota koperasi. Harga barang yang dijual di koperasi harusnya lebih murah daripada harga yang ada di toko sekitar koperasi.

Faktor - faktor diatas sangat penting peranya dan harus dipahami oleh setiap anggota koperasi. Sehingga dapat menjadi acuan agar setiap anggota koperasi akan mengambil keputusan untuk berpartisipasi, terlibat, ikut serta untuk mempertahankan atau memelihara secara aktif hubungannya dengan organisasi koperasi, jika insentif yang diperoleh anggota sama besar atau lebih dari kontribusi yang diberikannya. Peningkatan pelayanan yang efisien melalui penyediaan barang dan jasa oleh perusahaan koperasi dapat menjadi rangsangan penting bagi anggota untuk ikut memberikan kontribusinya bagi pemupukan modal dan pertumbuhan koperasi. Insentif perangsang yang dikehendaki oleh anggota berkait erat dengan seberapa besar upaya pemenuhan kebutuhan oleh perusahaan koperasi dapat dirasakan oleh anggota secara subyektif yang dapat meningkatkan kepentingan ekonomi atau usaha rumah tangga anggota.

Insentif juga dapat dirasakan dalam bentuk layanan barang dan jasa di perusahaan koperasi sama sekali tidak tersedia di pasar atau tidak disediakan oleh lembaga lain. Selain itu, insentif rangsangan dapat berwujud pelayanan barang dan jasa disediakan dengan harga, kualitas, dan kondisi yang lebih baik, lebih menguntungkan dibandingkan dengan barang dan jasa yang ditawarkan di pasar atau lembaga lain non koperasi.

Widiyanti (2002:20), menyatakan bahwa : "Partisipasi anggota diukur dari kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak dan keanggotaan secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah menunaikan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggungjawab, maka partisipasi anggota koperasi dikatakan baik. Akan tetapi jika ternyata sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi dikatakan rendah".

Agar anggota berpartisipasi secara aktif maka ia harus mengetahui apa tujuan koperasi, kegiatan yang akan dilakukan, oleh siapa yang melakukan, kapan dimulai dan bagaimana pembagian hasilnya, sehingga anggota tidak merasa canggung dalam melaksanakan kegiatan koperasi. Oleh karena itu, kerjasama dalam koperasi sangat penting.

Keaktifan anggota berpartisipasi dalam pembiayaan koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela serta pemanfaatan berbagai potensi pelayanan yang disediakan koperasi akan meningkatkan modal koperasi, terutama modal kerja dan keuntungan usaha koperasi. Hal ini tentu akan membuat koperasi menjadi berkembang lebih baik dan akan menguntungkan anggota terutama peningkatan perolehan sisa hasil usaha (SHU). Dengan keaktifan partisipasi para anggota dalam

berkoperasi maka kegiatan koperasi dapat berjalan dengan lancar. Semakin banyak transaksi pada koperasi oleh anggota akan semakin meningkat pula pendapatan koperasi, sehingga modal kerja koperasi meningkat pula. Modal kerja inilah yang perlu diperhatikan oleh pengurus koperasi untuk mengelola dengan baik, sehingga modal kerja itu dapat digunakan secara ekonomis dan efektif untuk pembiayaan koperasi sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka partisipasi anggota koperasi, ciri-ciri anggota yang berpartisipasi sebagai berikut: (1) Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib. (2) Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan anggota secara aktif. (3) Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi, mengetahui anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. (4) Aktif dalam melakukan transaksi yang dilayani koperasi khususnya pada unit simpan pinjam. (5) Aktif dalam melunasi iuran pokok, iuran wajib, iuran sukarela.

Usaha dari pengurus koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota sangat bervariasi. Hal ini dapat diketahui dari tujuan utama koperasi, misi, visi koperasi dan keunggulan lain dari koperasi. Peningkatan manfaat keanggotaan secara operasional dapat dilakukan bermacam-macam cara tergantung dari situasi dan kondisi serta kemampuan koperasi.

Kepuasan dan nilai guna juga seringkali menjadi factor yang mempengaruhi keterlibatan anggota dalam perencanaan usaha atau proses pengambilan keputusan koperasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat sekelompok orang yang masih kurang puas atau kurang menerima suatu keputusan. Oleh karenanya, ada baiknya bagi pihak yang merasa kurang puas dapat diminta tanggapan atau sarannya atas perencanaan usaha dan keputusan yang akan atau telah diambil, tentunya disesuaikan dengan situasi, dan kondisi, dan tingkat relevansinya. Cara ini berarti membuka peluang dan penghargaan terhadap ketidakpuasan, sehingga tanggapan dan saran yang diajukan dari yang kurang puas menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi penyempurnaan keputusan yang akan atau telah diambil oleh koperasi.

Penghargaan diri atas keberadaan setiap anggota dalam setiap tahapan perencanaan usaha dan pengambilan keputusan dalam koperasi merupakan sisi positif atas pengakuan anggota oleh perusahaan koperasi berkesempatan terlibat dalam proses manajemen dan pengambilan keputusan perusahaan koperasi. Penghargaan, pengakuan, dan kesempatan terlibat dari anggota ini menjadi embrio dan pemacu bagi anggota untuk bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan usaha koperasi dan merealisasikannya untuk memajukan koperasi, sehingga pada akhirnya anggota, pengurus, pengelola, dan pengawas dengan penuh sukarela dan bertanggung jawab atas pelaksanaan usaha dan kemajuan koperasi.

Peningkatan partisipasi anggota berhubungan erat dengan tingkat pelayanan, sementara pelayanan berhubungan pula dengan beban kerja atau daya dukung yang ada di koperasi. Salah satu yang berkait dengan ini adalah pengaturan fungsi dan peran dari pengelola dalam memberikan pelayanan prima bagi anggota, sehingga

diperlukan pengaturan atau pendelegasian kewenangan yang jelas dan proporsional. Semua unsur pengelola koperasi harus memiliki fungsi dan tugas yang jelas dan merasakan bahwa fungsi tersebut merupakan kepercayaan dari anggota koperasi. Demikian pula, anggota baru meyakini bahwa apa yang dilakukan oleh pengelola koperasi kepada diri anggota merupakan tugas yang telah didelegasikan kepada pengurus dan memberikan kepercayaan kepada pengelola koperasi memberikan pelayanan prima kepada anggota koperasi.

Upaya peningkatan partisipasi anggota akan berhasil manakala ada kesesuaian antara anggota, manajemen koperasi, dan program koperasi. Kesesuaian ini dapat dilihat dari unit, tingkat, kemauan, dan kemampuan dari pelayanan yang disediakan oleh koperasi. Kompetensi dan motivasi anggota dalam mengemukakan minat kebutuhannya kepada koperasi terefleksikan dalam keputusan manajemen koperasi dalam memberikan layanan barang dan jasa kepada anggota koperasi.

Anggota mengemukakan pendapat, saran dan kritik yang membangun bagi koperasi, dan selanjutnya manajemen koperasi mampu menindak lanjuti dan menyelesaikannya secara efektif dan profesional hingga dirasakan manfaatnya oleh anggota koperasi. Misalnya adalah jika unit usaha yang tersedia di koperasi memiliki kesesuaian yang tinggi dengan kebutuhan anggota, manajemen, maupun program koperasi, maka akan diikuti dengan tingkat partisipasi anggota yang tinggi pula. Kegiatan usaha utama koperasi yang sesuai misalnya menyangkut penyediaan sarana produksi, pembelian hasil produksi anggota, penjualan barang konsumen penyediaan fasilitas kredit, layanan pembiayaan usaha, layanan jasa pembayaran listrik telepon-air, dan layanan jasa pendidikan, dan layanan lainnya.

Dari pendapat diatas, dapat dijabarkan bahwa barang dan jasa yang disediakan oleh suatu koperasi yang tidak memenuhi kebutuhan para anggotanya, yang disediakan dengan harga yang relatif lebih tinggi dan dengan kondisi yang kurang baik daripada barang dan jasa yang ditawarkan dilingkungan pasar sekitar. Tentu saja hal ini akan mempengaruhi keterbatasan rangsangan bagi anggota untuk berpartisipasi terhadap koperasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti partisipasi anggota di koperasi wanita harum melati karang pilang adalah jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku dari manusia yang digunakan untuk menghasilkan data yang spesifik serta mendapatkan gambaran yang menyeluruh. Pertimbangan dilakukan metode tersebut karena peneliti ingin mengungkap secara keseluruhan tentang partisipasi anggota dan dinamika perkembangan koperasi wanita harum melati, dimana banyak hal yang berkaitan dengan aspek nilai, sikap dan perilaku atau tindakan dari para pengurus koperasi dan yang berperan dalam operasional di dalam kegiatan koperasi.

Subyek dalam penelitian ini adalah Pengurus koperasi wanita Harum melati di Kelurahan Karang Pilang. Obyek dalam penelitian ini adalah upaya pengurus koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota di koperasi wanita dalam hal organisasi, modal, dan usaha pengurus koperasi wanita harum melati di kelurahan Karang Pilang.

Tempat penelitian juga menentukan apakah data bisa diambil dan memenuhi syarat, baik volumenya maupun karakter data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertimbangan geografis, waktu, biaya dan tenaga akan menentukan lokasi penelitian. Tempat penelitian yang ditentukan adalah di Kantor Koperasi Wanita Harum Melati yang berada di dalam area Kantor Pemerintahan Kelurahan Karang Pilang Surabaya.

Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrument penelitian akan berinteraksi langsung dengan informan. Selain menggunakan instrument utama, penelitian ini juga menggunakan alat bantu seperti buku catatan, alat rekam, dan kamera.

Dalam pengumpulan data dari obyek penelitian yang digunakan untuk mengolah data sehingga mendapatkan hasil yang konkrit dan kompatibel, oleh karena itu peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantara menggunakan teknik observasi informan, wawancara, dokumentasi dan teknik triangulasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik interaktif. Dalam teknik interaktif data, dilakukan dengan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam penentuan sumber data penelitian, peneliti menggunakan sumber data sesuai dengan masalah penelitian. Sumber data yang digunakan ada data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Koperasi Wanita Harum Melati Kelurahan Kebraon Kecamatan Karang Pilang

Letak Geografis

Lokasi kantor Koperasi Wanita Harum Melati kebraon Praja II, tepatnya di jalan Griya Kebraon gang V No. 2 dan berada di dalam wilayah pemerintahan kelurahan kebraon, kecamatan Karang Pilang. Letak kantor Koperasi Wanita Harum Melati Kecamatan Karang Pilang sangat strategis, karena berada di dalam kompleks perumahan dan kompleks pemerintahan kelurahan kebraon yang tentunya mudah dijangkau oleh masyarakat atau anggota yang ingin melakukan transaksi simpan pinjam atau ingin mendaftar sebagai anggota koperasi wanita harum melati.

Sejarah Singkat

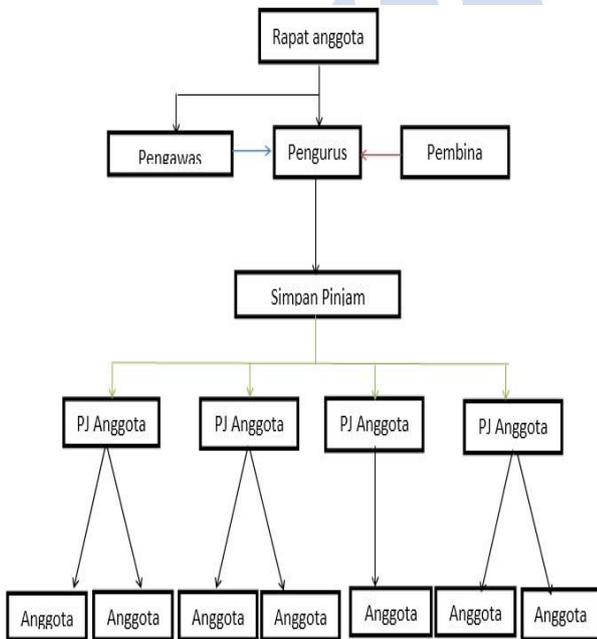
Koperasi wanita (KopWan) "Harum Melati" merupakan koperasi yang didirikan oleh perkumpulan ibu-ibu kelurahan karang pilang. Cikal bakal pendirian koperasi karang pilang diawali dari arisan rutin yang diadakan oleh ibu-ibu di RT setempat, kemudian muncul gagasan untuk membuat suatu badan yang bisa menambah modal usaha dan membantu keuangan keluarga, sehingga

terbentuklah koperasi wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya dan di patenkan melalui badan hukum 266/BH/XVI.37/2010 tertanggal 4 pebruari 2010. Koperasi wanita Harum melati hanya bergerak dalam unit usaha simpan pinjam yang beroperasi dari awal dibentuk hingga sekarang.

Struktur Koperasi

Organisasi merupakan suatu wadah kerja sama antar pengurus dalam mencapai tujuan yang berhubungan dengan penentuan satuan tugas, tanggung jawab dan pengelompokan suatu kerja antara bagian yang satu dengan bagian yang lain. Untuk memperlancar kegiatan pada koperasi wanita harum melati, di susun suatu organisasi agar dapat berjalan dengan baik, konsisten dan teralur. Sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan, bisa menyelesaikan tugasnya sesuai dengan pekerjaan dan tanggung jawab masing – masing. Bagan struktur organisasi Koperasi Wanita harum Melati karang pilang dapat disajikan pada gambar berikut.

Gambar 1. Struktur Organisasi



Rapat Anggota

Berdasarkan Anggaran Dasar (AD) Bab V pasal 12 mengenai rapat anggota, disebutkan bahwa Koperasi wanita Harum Melati kecamatan Karang pilang mengadakan rapat anggota yang terdiri dari : (1) Rapat anggota tahunan yang dijelaskan dalam pasal 18 tentang rapat anggota adalah Rapat Anggota yang diadakan selambat-lambatnya 3(tiga) bulan setelah tutup tahun buku untuk: (a) Membahas dan mengesahkan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas untuk tahun buku yang bersangkutan. (b) Menetapkan pembagian sisa hasil usaha. (c) Memilih dan memberhentikan pengurus atau pengawas. (2) Rapat Anggota Rencana Kerja yang dijelaskan dalam pasal 13 tentang rapat anggota adalah Rapat anggota yang diadakan untuk membahas dan mengesahkan rancangan rencana kerja dan rancangan

rencana anggaran pendapatan dan belanja untuk tahun berikutnya. (3) Rapat Anggota Khusus yang dijelaskan dalam pasal 19 tentang rapat anggota adalah Rapat Anggota yang diadakan khusus untuk membahas dan menetapkan perubahan Anggaran Dasar atau pembubaran koperasi. (4) Rapat anggota luar biasa yang dijelaskan dalam pasal 20 tentang rapat anggota adalah rapat anggota yang diadakan apabila sangat diperlukan dan mengharuskan adanya keputusan segera yang wewenangnya ada pada Rapat Anggota. Rapat anggota luar biasa dapat diadakan atas permintaan sejumlah anggota koperasi atau keputusan pengurus.

Pengawas

Dalam anggaran dasar Koperasi Wanita Harum Melati Kecamatan Karang Pilang BAB VII pasal 28 tentang Hak dan Kewajiban Pengawas menyebutkan bahwa Pengawas bertanggungjawab untuk : (1) Melakukan pengawasan dan pemeriksaan atas tata kehidupan koperasi yang meliputi organisasi, usaha, keuangan, pembukuan dan pelaksanaan kebijaksanaan pengurus. (2) Membuat laporan tertulis yang semua anggota pengawas tentang pemeriksaan yang dilakukan anggota melalui pengurus. (3) Merahasiakan hasil-hasil pemeriksaannya

Susunan Pengawas KOPWAN Harum Melati Kecamatan Karang Pilang Tahun Buku 2013

Dalam Anggaran Dasar Koperasi Wanita Harum Melati Kecamatan Karang Pilang BAB Pengurus pasal 22 ayat 3 menyebutkan bahwa susunan pengurus koperasi terdiri dari 3 orang pengurus.

Pengurus

Dalam Anggaran Dasar KOPWAN Harum Melati Kecamatan Karang Pilang pasal 23 mengenai Tugas dan Kewajiban Pengurus disebutkan bahwa pengurus bertugas untuk : (1) Menyelenggarakan dan mengendalikan usaha koperasi. (2) Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan. (3) Mengajukan Rencana Kerja, Rencana Anggaran serta Pendapatan dan Belanja Koperasi. (4) Menyelenggarakan Rapat Anggota serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepengurusannya. (5) Memutuskan penerimaan anggota baru, penolakan anggota serta pemberhentian anggota (6) Membantu pelaksanaan tugas pengawasan dengan memberikan keterangan dan memperlihatkan bukti-bukti yang diperlukan. (7) Memberikan penjelasan dan keterangan kepada anggota mengenai jalannya organisasi dan usaha koperasi. (8) Memelihara kerukunan di antara anggota dan mencegah segala hal yang menyebabkan perselisihan. (9) Menanggung kerugian koperasi sebagai akibat dari kelalaian. (10) Menyusun ketentuan mengenai tugas, wewenang dan tanggungjawab anggota pengurus serta ketentuan mengenai pelayanan terhadap anggota. (11) Meminta jasa audit kepada kantor Koperasi Jasa Audit dan atau Akuntan Publik yang biaya audit tersebut dimasukkan dalam anggaran biaya koperasi. (12) Pengurus atau salah seorang yang ditunjuknya berdasarkan ketentuan yang berlaku dapat melakukan tindakan hukum

yang bersifat pengurusan dan pemilikan dalam batas-batas tertentu berdasarkan persetujuan tertulis dari keputusan Rapat Pengurus dan Pengawas Koperasi.

Koordinator Anggota (PJ Anggota)

Koordinator Anggota dalam Koperasi Wanita Harum Melati mempunyai tujuan untuk mengakomodir atau menghimpun anggota koperasi yang akan melakukan peminjaman dan tabungan koperasi. Koordinator Anggota koperasi dipilih dalam Rapat Anggota, dengan kriteria yang khusus, seperti bertanggung jawab, berkomitmen dalam mengembangkan koperasi dan jujur. Koordinator Anggota ini bekerja dengan wilayah yang telah ditentukan menurut lokasi tempat tinggal Koordinator Anggota dan lokasinya berdekatan dengan anggotanya sendiri. Berikut pembagian kerja Koordinator Anggota Koperasi

Tabel 1. Susunan PJ Anggota Koperasi Wanita Harum Melati

No	Nama Koordinator	Wilayah Kerja Koordinator	Jumlah Anggota Koordinator
1.	Nanik Siswaningsih	PJ I	5 Anggota
2.	Nur Kusumawati	PJ II	3 Anggota
3.	Guntarini	PJ III	2 Anggota
4.	Tri Saptaningsih	PJ IV	2 Anggota
5.	Rina Riyanti	PJ V	5 Anggota
6.	Suwarti	PJ VI	5 Anggota
7.	Endang Sri Murti	PJ VII	3 Anggota
8.	Dwi Ariyani	PJ VIII	5 Anggota
9.	Windayati	PJ IX	5 Anggota
10.	Rubingah	PJ X	5 Anggota
11.	Diah Aprilina	PJ XI	7 Anggota
12.	Samiatun	PJ XII	3 Anggota
13.	Tri Setyoningsih	PJ XIII	10 Anggota
14.	Sulchul Muchiyaroh	PJ XIV	6 Anggota
15.	Puspandari	PJ XV	4 Anggota
16.	Sumiati	PJ XVI	3 Anggota

Sumber : LPJ Tahun Buku 2013 Koperasi Harum Melati

Keanggotaan Koperasi Wanita Harum Melati

Salah satu syarat berdirinya suatu koperasi adalah Anggota, karena anggota koperasi merupakan obyek perputaran dalam suatu koperasi, karena tanpa anggota koperasi tidak akan berjalan. Dalam Koperasi Wanita Harum Melati anggota koperasi berasal dari ibu-ibu rumah tangga yang berasal dari wilayah kebraon dan sekitarnya. Untuk menjadi anggota koperasi persyaratan yang diberikan secara umum adalah menyerahkan fotokopi KTP

dan membayar simpanan pokok, wajib, dan sukarela. Ketika sudah menjadi anggota koperasi wanita harum melati, anggota wajib mengikuti aturan yang telah ditentukan koperasi, antara lain : (a) Simpanan Pokok sebesar Rp. 50.000,-, Simpanan Wajib sebesar Rp. 10.000,-, Simpanan Sukarela sebesar Rp. 5.000,-. (b) Peminjaman yang diajukan oleh anggota yang baru bisa dilayani setelah menjadi anggota koperasi harum melati selama 2 bulan. (c) Bunga pinjaman yang ditetapkan sebesar 1,5%. (d) Biaya administrasi pinjaman sebesar 1% dari total pinjaman. (e) Pinjaman dilayani secara kelompok sebanyak 5 orang dengan sistem tanggung renteng. (f) Pengangsuran pinjaman sementara dilakukan minimal 5 bulan (tergantung besar pinjaman). (g) Pengangsuran dibayarkan paling lambat tanggal 8 setiap bulannya. (h) Bilamana ada keterlambatan pembayaran angsuran dikenakan denda sebesar 2% dari pinjaman kelompok setiap bulannya. (i) Waktu pelayanan pinjaman dimulai tanggal 5-8 pukul 10-11 setiap bulannya. (j) Pinjaman diterima langsung oleh yang bersangkutan tidak boleh diwakilkan

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi dalam hal ini adalah seluruh anggota Koperasi Wanita Harum Melati Kecamatan Karang Pilang. Jumlah anggota KOPWAN Harum Melati Kecamatan Karang Pilang dari tahun 2010-2013 adalah seperti berikut :

Tabel 2. Jumlah Anggota KOPWAN Harum Melati

No.	Tahun	Jumlah anggota (orang)
1.	2010	68
2.	2011	69
3.	2012	73
4.	2013	69

Sumber : LPJ Koperasi Wanita Harum Melati 2013

Bidang Usaha Koperasi Wanita Harum Melati Kecamatan Karang Pilang

Dalam mengembangkan kegiatan koperasi, KOPWAN Harum Melati mengembangkan jenis usaha yang bisa menyokong perputaran koperasi, yaitu usaha Unit Simpan Pinjam. Koperasi Wanita Harum Melati menghimpun dana dari anggotanya berupa simpanan anggota dan kemudian memberikan pinjaman kepada anggota. Pengurus melalui bendahara memberikan pinjaman kepada anggota setelah permohonan pinjaman yang diajukan oleh PJ anggota disetujui oleh ketua koperasi.

Penyajian Data**Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi dari lingkup organisasi, modal, dan unit usaha koperasi.**

Tabel 3. Partisipasi Anggota dalam Menghadiri RAT Periode 2010-2013

No	Tahun Buku	Jumlah anggota koperasi	Jumlah anggota yang hadir	Prosentase kehadiran
1	2010	68	44	66,67%
2	2011	69	36	52,17%
3	2012	73	35	47,95%
4	2013	69	35	50,72%

Sumber : LPJ Koperasi Wanita Harum Melati 2010 – 2013

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pengurus koperasi wanita harum melati dalam bidang Organisasi yaitu RAT, upaya yang dilakukan pengurus koperasi belum menemui hasil yang memuaskan. Karena Pada awal dibentuknya koperasi prosentase kedatangan anggota koperasi dalam Rapat Anggota Tahunan menunjukkan antusiasme dari anggota koperasi tinggi. Namun dalam tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan jumlah kedatangan koperasi yang bersamaan dengan turunnya jumlah anggota koperasi. Pengurus koperasi sendiri telah melaksanakan beberapa cara untuk meningkatkan partisipasi anggota koperasi, diantaranya memberikan penghargaan pada anggota yang tertib mengikuti kegiatan RAT atau tertib melakukan pembayaran piutangnya berupa perlengkapan kebutuhan rumah tangga. Dikarenakan anggota kurang merasa kurang tertib dalam pembayaran piutang usaha, sehingga ketika dibacakan dalam Rapat Anggota Tahunan merasa malu karena hal tersebut, dan para anggota koperasi juga merasa waktunya habis untuk mengurus rumah tangga atau usahanya, sehingga merasa membuang waktu hanya sekedar mendatangi Rapat Anggota Tahunan (RAT). Oleh karena itu anggota koperasi memilih tidak hadir dalam rapat tersebut.

Para anggota yang aktif dalam mengikuti RAT memang merupakan anggota yang peduli dalam koperasi wanita harum melati. Para anggota yang tertib melakukan pembayaran angsuran piutangnya ini memang merasa sangat terbantu dengan adanya unit usaha simpan pinjam pada Koperasi Wanita Harum Melati ini. Karena bisa menambah modal mereka dalam berusaha atau mencukupi kebutuhan yang mendadak. Menurut mereka upaya yang dilakukan oleh pengurus koperasi sudah bagus dalam usahanya meningkatkan partisipasi anggota, hal ini juga didukung dengan meningkatnya jumlah kehadiran anggota koperasi pada tahun 2013 ini sebanyak 50,72%. Upaya yang dilakukan pengurus Koperasi Wanita Harum Melati sedikit mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pengurus bisa memberikan motivasi untuk anggota koperasi tentang perlunya menghadiri Rapat Anggota

Tahunan, dan meningkatkan kesadaran diri dalam memajukan Koperasi Wanita Harum Melati.

Bidang Usaha

Tabel 4. Partisipasi anggota dalam unit simpan pinjam periode 2010-2013

Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Modal Usaha Koperasi (Rp)	Prosentase Piutang Usaha	Jumlah Anggota Koperasi
2010	39.616.717,- 41.100.000,-	36.973.000	107,15	68
2011	60.750.000,-	50.762.154	80,97	69
2012	55.650.000,-	66.534.044	91,31	73
2013		104.249.128	53,38	69

Sumber : LPJ Koperasi Wanita Harum Melati 2010 – 2013

Saat ini dalam Koperasi Wanita Harum Melati masih mempunyai jenis usaha koperasi yaitu simpan pinjam, dalam 4 tahun terakhir, permodalan koperasi meningkat dengan perlahan dan besar, ini tidak lepas dari peran pemerintah yang secara rutin memberikan bantuan modal kepada koperasi untuk mengembangkan usahanya, namun dengan modal yang besar tidak dibarengi dengan pengembalian modal usaha yang rutin dari anggota. Anggota Koperasi Wanita Harum Melati memang aktif dalam melakukan peminjaman setiap tahunnya, terbukti jumlah piutang usaha dan modal koperasi yang semakin banyak menunjukkan semakin besar juga minat anggota koperasi dalam melakukan peminjaman, namun dalam hal pengembalian piutang yang tertib dan teratur menjadi tugas khusus pengurus Koperasi Wanita Harum Melati untuk mendorong anggotanya tertib membayarkan angsurannya. Hal ini menjadi tugas dari koperasi untuk mentertibkan angsuran para anggotanya, dengan kondisi yang sekarang diharapkan semua pengurus bisa kompak untuk mengajak anggota koperasinya supaya sadar untuk meningkatkan kualitas koperasi sendiri agar bisa menjadi koperasi yang besar dan mempunyai kekuatan modal yang mumpuni untuk semua anggota koperasi sendiri.

Permodalan

Untuk menjalankan kegiatan usaha suatu perusahaan atau bidang membutuhkan dana untuk operasional berupa modal. Hal tersebut juga berlaku dalam KOPWAN Harum Melati Kecamatan Karang Pilang yang membutuhkan modal untuk melaksanakan seluruh aktivitas koperasi. Adapun modal yang diperlukan oleh KOPWAN Harum Melati Kecamatan Karang Pilang adalah sebagai berikut : (1) Simpanan Pokok sebesar Rp. 50.000,-. (2) Simpanan Wajib pada KOPWAN Harum Melati Sebesar Rp. 10.000,-. (3) Simpanan Sukarela sebesar Rp. 5.000,-. (4) Dana Cadangan, Ditetapkan dalam Anggaran dasar KOPWAN Harum Melati Kecamatan Karang Pilang. (5) Hibah atau sumbangan yang tidak mengikat (Donasi), merupakan sumbangan dari instansi lain

Upaya yang dilakukan oleh pengurus KOPWAN Harum Melati Karang Pilang

Pengurus koperasi wanita harum melati karang pilang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi anggota koperasi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan sekretaris pengurus koperasi wanita, usaha yang dilaksanakan oleh pengurus koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggotanya adalah dengan melakukan usaha-usaha khusus, diantaranya adalah : (1) Dalam pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Berdasarkan wawancara kepada pengurus koperasi mengenai upaya yang dilakukan pengurus koperasi sebelum dilaksanakannya Rapat Anggota Tahunan, pengurus koperasi sebelum hari dilaksanakannya RAT, pengurus memberitahukan terlebih dahulu kepada seluruh anggota dengan menggunakan media undangan RAT yang diberikan melalui PJ Anggota koperasi. Dari PJ Anggota tersebut, undangan di serahkan kepada anggota koperasi sesuai dengan anggota yang dipertanggungjawabkan. Setelah undangan diberikan, PJ anggota mengingatkan ulang untuk menghadiri undangan RAT melalui media pesan elektronik (SMS). Ketika Rapat anggota dilaksanakan, anggota diberi konsumsi yang berupa makanan ringan dan minum. Karena belum mempunyai gedung koperasi sendiri, Rapat Anggota koperasi wanita harum melati dilaksanakan di pendopo kelurahan Kebraon yang terletak disebelahnya kantor koperasi sementara. Dalam jangka panjang, untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan dalam bertransaksi, Koperasi Wanita Harum Melati akan membangun kantor perkoperasian sendiri. Dengan mempunyai kantor sendiri, kesemangatan pengurus koperasi dan anggota koperasi akan semakin besar, karena otomatis dengan mempunyai kantor koperasi sendiri juga akan menambah jenis usaha baru koperasi, sehingga akan menambah pula SHU anggota serta modal peminjaman akan semakin besar. (2) Dalam Bidang Usaha Koperasi (Unit Simpan Pinjam) dan Permodalan. Partisipasi anggota dalam koperasi wanita harum melati adalah unit simpan pinjam, dimana para anggota melakukan aktifitas peminjaman modal dan penabungan modal untuk melakukan pemutaran roda keuangan koperasi. Upaya pengurus koperasi agar para anggota rutin melakukan kegiatan simpan pinjam dalam koperasi adalah dengan memberikan kemudahan dalam melakukan peminjaman modal, menertibkan pembayaran angsuran, dan menertibkan sistem tanggung renteng. Karena dengan fleksibilitas dalam pembayaran bisa menambah antusiasme dari para anggota untuk melakukan transaksi dalam koperasi. Pengurus koperasi sendiri juga aktif dalam mengajukan bantuan modal kepada dinas UMKM untuk mendapatkan bantuan dana untuk memperbanyak aktifitas simpan pinjam dengan ketersediaan modal yang mencukupi

Pembahasan

Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi dari lingkup organisasi, modal, dan unit usaha koperasi.

Terlihat penurunan prosentase kehadiran anggota koperasi dalam koperasi wanita harum melati karang

pilang. Pada awal dibentuknya koperasi tahun 2010, prosentase kehadiran anggota koperasi mencapai 66,67% dari yang menghadiri 44 orang dari total anggota koperasi 68 orang. Pada tahun 2011 menurun 52,17% dengan kehadiran anggota koperasi 36 dari 69 seluruh anggota. Setahun berikutnya, pada tahun 2012 prosentase kehadiran menurun lagi menjadi 47,95% dengan anggota yang hadir 35 orang dari 72 anggota koperasi. Namun pada tahun 2013, prosentase kehadiran naik menjadi 60,87 dari 42 orang yang hadir dari 69 orang anggota koperasi.

Berdasarkan hasil data analisis terlihat adanya penurunan prosentase kehadiran dari tahun 2010-2012. Meskipun jumlah anggota koperasi semakin bertambah namun untuk partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) menunjukkan penurunan. Untuk meningkatkan jumlah partisipasi anggota dalam mengikuti RAT tersebut sebaiknya pengurus koperasi memberikan hadiah kepada anggota yang tertib dan disiplin, atau membuat semacam undian berhadiah ketika mendatangi Rapat Anggota Tahunan (RAT) koperasi. Sehingga dengan cara tersebut bisa menambah motivasi para anggota untuk menghadiri Rapat Anggota Tahunan (RAT). Menurut mereka upaya yang dilakukan oleh pengurus koperasi sudah bagus dalam usahanya meningkatkan partisipasi anggota, hal ini juga di dukung dengan meningkatnya jumlah kehadiran anggota koperasi pada tahun 2013 ini sebanyak 50,72%. Upaya yang dilakukan pengurus Koperasi Wanita Harum Melati sedikit mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pengurus bisa memberikan motivasi untuk anggota koperasi tentang perlunya menghadiri Rapat Anggota Tahunan, dan meningkatkan kesadaran diri dalam memajukan Koperasi Wanita Harum Melati

Partisipasi anggota koperasi dalam unit usaha simpan pinjam selama tahun 2010-2013. Di dalam tabel tersebut terlihat prosentase simpan pinjam koperasi yang dilakukan anggota koperasi menunjukkan masih besarnya tingkat piutang anggota koperasi dari tahun 2010 hingga tahun 2012, dari tahun tersebut terlihat mendekati modal awal koperasi bahkan ada yang melebihi modal awal koperasi seperti pada tahun 2010, jumlah piutangnya Rp. 39.616.717,- dengan modal awal Rp. 36.973.000,-. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian hutang dari anggotanya koperasi sendiri masih tergolong rendah. Meskipun pada tahun 2013 prosentase pengembalian piutang menurun dengan jumlah piutang Rp. 55.650.000,- dan modal awal Rp. 104.249.128, hal tersebut tidak dibarengi dengan jumlah anggota koperasi yang meningkat. Jumlah anggota koperasi menurun sebanyak 4 orang dari tahun 2012 yang terdata 73 orang.

Dalam peningkatan permodalan Koperasi Wanita Harum Melati, upaya yang dilakukan pengurus koperasi dalam meningkatkan ketertiban pembayaran angsuran peminjaman yaitu dengan penertiban penarikan angsuran pembayaran oleh pengurus koperasi melalui PJ anggota koperasi. Meskipun telah dilakukan upaya tersebut, kebanyakan anggota koperasi dalam pembayaran angsuran ketika ditagih oleh PJ anggota belum bisa memberikan pembayaran cicilan secara penuh, kebanyakan membayar seadanya yang dipunyai. Namun hal tersebut terbukti bisa

menurunkan jumlah piutang usaha koperasi, sehingga bisa meningkatkan modal koperasi sebagai modal simpan pinjam Koperasi Wanita Harum Melati

Upaya yang di lakukan pengurus koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota

Setelah melaksanakan wawancara dengan anggota koperasi, dari upaya yang telah dilakukan pengurus koperasi dalam memberitahukan pengumuman akan dilaksanakannya RAT, sudah dirasa cukup dan baik. Undangan yang diberikan berupa undangan tertulis dan undangan berupa pesan SMS yang dikirim pengurus koperasi kepada PJ anggota koperasi yang selanjutnya dikirim ke anggota PJ masing-masing. Namun dalam praktiknya, ketika sudah mendapatkan undangan tersebut, beberapa anggota tidak sempat hadir dalam acara RAT. Karena saat kegiatan berlangsung ada yang izin berjualan, ada kegiatan dengan keluarga, serta ada yang memang sengaja tidak menghadiri kegiatan RAT karena tunggakan angsuran yang masih banyak.

Upaya pengurus koperasi dalam meningkatkan angsuran piutang dengan penagihan yang dilakukan secara rutin dan berkala oleh PJ anggota koperasi dan pemberian hadiah kepada anggota yang tertib dan rutin melakukan peminjaman dan pengangsuran, namun menurut wawancara yang telah dilaksanakan pada PJ anggota dan anggota koperasi, dalam penyicilan angsuran masih terkesan setengah-setengah, ketika keadaan keuangan yang belum lancar, anggota membayarnya dengan yang dipunyai saja, atau membayar setengah dari angsuran yang telah ditentukan pengurus koperasi setiap bulannya. Padahal bunga yang diberikan juga rendah sekitar 1,5%.

PENUTUP

Kesimpulan

Partisipasi anggota koperasi sangat tergantung dengan upaya yang dilakukan oleh pengurus koperasi. Dalam kegiatan RAT Koperasi Wanita Harum Melati dapat disimpulkan : (1) Dalam kegiatan unit usaha simpan pinjam Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang dapat disimpulkan upaya pengurus koperasi agar anggota tertib membayar piutang dan meningkatkan volume simpan pinjam dengan mengaktifkan Koordinator Anggota Koperasi (PJ Anggota) yang bertugas menarik angsuran dan menghimpun peminjaman dari anggota. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa jumlah piutang usaha menunjukkan jumlah yang besar dari tahun 2010 dan menurun pada tahun 2013. (2) Upaya yang dilakukan pengurus koperasi untuk menginformasikan akan diadakan RAT sudah bagus. Pengurus membagikan undangan tertulis lewat kertas yang diberikan kepada PJ masing-masing anggota koperasi yang berisi tanggal dan tempat dilaksanakan RAT serta menginformasikan ulang lewat SMS yang dikirim melalui pengurus kepada PJ anggota koperasi yang selanjutnya diteruskan ke anggota koperasi. Upaya yang telah dilaksanakan semenjak tahun 2010 memang menunjukkan prosentase yang memuaskan dalam kehadiran peserta.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diajukan beberapa saran untuk kemajuan Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang beserta para anggotanya. Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: (1) Pengurus koperasi supaya semakin giat dalam menghimpun modal dari anggota sendiri maupun dari luar, terutama untuk pembangunan sarana dan prasarana koperasi, seperti membangun kantor sendiri yang digunakan sebagai kegiatan operasional koperasi. Untuk meningkatkan kegiatan usaha koperasi harum melati, bisa menambah unit usaha yang lain selain simpan pinjam. Karena perputaran roda perekonomian koperasi hanya berpacu pada satu objek. Namun jika di buka unit usaha yang lain seperti Fotocopy, Toko Toserba dan lain-lain. (2) Pengurus Koperasi Wanita Harum Melati, seharusnya bisa memaksimalkan jumlah anggota koperasinya. Pengurus koperasi bisa berkeliling kerumah-rumah calon anggotanya membagikan selebaran yang berupa bantuan keuangan dan bantuan modal bagi yang punya usaha sendiri melalui unit usaha simpan pinjam dengan bunga yang kecil atau bisa di sepakati sesuai dengan jumlah yang ingin dipinjam. Dengan begitu cakupan anggota koperasi menjadi lebih luas dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- _____.2010. Rapat Anggota Tahunan Tahun Buku 2011. Karang Pilang
- _____.2011. Rapat Anggota Tahunan Tahun Buku 2012. Karang Pilang
- _____.2012. Rapat Anggota Tahunan Tahun Buku 2013. Karang Pilang
- _____.2013. Rapat Anggota Tahunan Tahun Buku 2014. Karang Pilang
- Anorago, Pandji dan Ninik Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi PT. Bina Adi Aksara*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Baswir, Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta : BPFE.
- Chaniago, Drs., Arifinal. 1995. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Djatnika, Hj., Sri, SE., M.Si. 2003. *Ekonomi Koperasi : Teori dan Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- Hanel, Alfred 1985. *Organisasi Koperasi : Pokok-pokok Pikiran Mengenai Organisasi Koperasi dan Kebijakan Pengembangannya di Negara-negara Berkembang*. Bandung : Universitas Padjadjaran.
- Hendar, Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Upaya Pengurus Koperasi untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota di Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya

- Hendrojogi, Drs., M.Sc. 2004. *Koperasi : Asas-asas, Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kartasapoetra, G., Dkk. 2007. *Koperasi Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kartasapoetra, Drs., G, S.H., dkk. 2003. *Praktik Pengelolaan Koperasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2007. *Peningkatan Kapasitas Anggota Koperasi Sebagai Kader Koperasi*. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 1992, *Undang-undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*. Surabaya : Arkola Surabaya.
- Ratnasari, Deasy Dwi dkk. 2011. Optimalisasi Peran Koperasi Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (studi kasus: Koperasi Wanita Selalu Maju Kota Tanjung Pinang). *Jurnal ekonomi*, vol.10(<http://riset.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/koperasi-wanita-selalumaju.pdf>), diakses tanggal 16 maret 2014
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta : Erlangga
- Subandi, Drs., M.M. *Ekonomi Koperasi : Teori dan Praktik*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, Prof., Dr. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, Prof., Dr. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Semangatku.com/40/sosial-budaya/pengertian-teori-partisipasi/ 4 mei 2014 pukul 11:31 Pm Bringham & houston, 2006. *Dasar – dasar manajemen keuangan*, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat
- Wahyuni, Suci Sri. 2011. Peranan Koperasi *Bakat* Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani (studi kasus di Nagari Batubasa, Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, Propinsi Sumatera Barat). *Skripsi (online)*. Padang : Jurusan Antropologi FISIP Universitas Andalas Padang.
- Wirjokusumo, Iskandar dan Ansori, Soemardji. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif: Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora (Suatu Pengantar)*. Surabaya: Unesa University Press
- Mulyawardi, Sofyan.2013. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberhasilan Koperasi Wanita Anggota Puskowan Jawa Barat (Kasus pada Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberhasilan KOPWAN Puskowan di Kabupaten Bandung Jawa Barat) *jurnal ekonomi*, (online),vol.11 (<http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/11/KebijakanKoperasiWanita.pdf>) diakses tanggal 16 maret 2014